

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap transformasi permainan alat-alat musik tradisional Batak Toba di Studio *Gondangta* di Jakarta dilakukan dengan paradigma kualitatif dengan metode studi kasus fenomenologi. Moleong (2011, hlm. 6) mengatakan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Sukmadinata (2012) juga berpendapat bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (hlm. 60). Sesuai dengan kedua pendapat tersebut paradigma kualitatif bertujuan untuk memahami, mengungkapkan dan menjelaskan berbagai gambaran kegiatan yang terjadi di studio *Gondangta*.

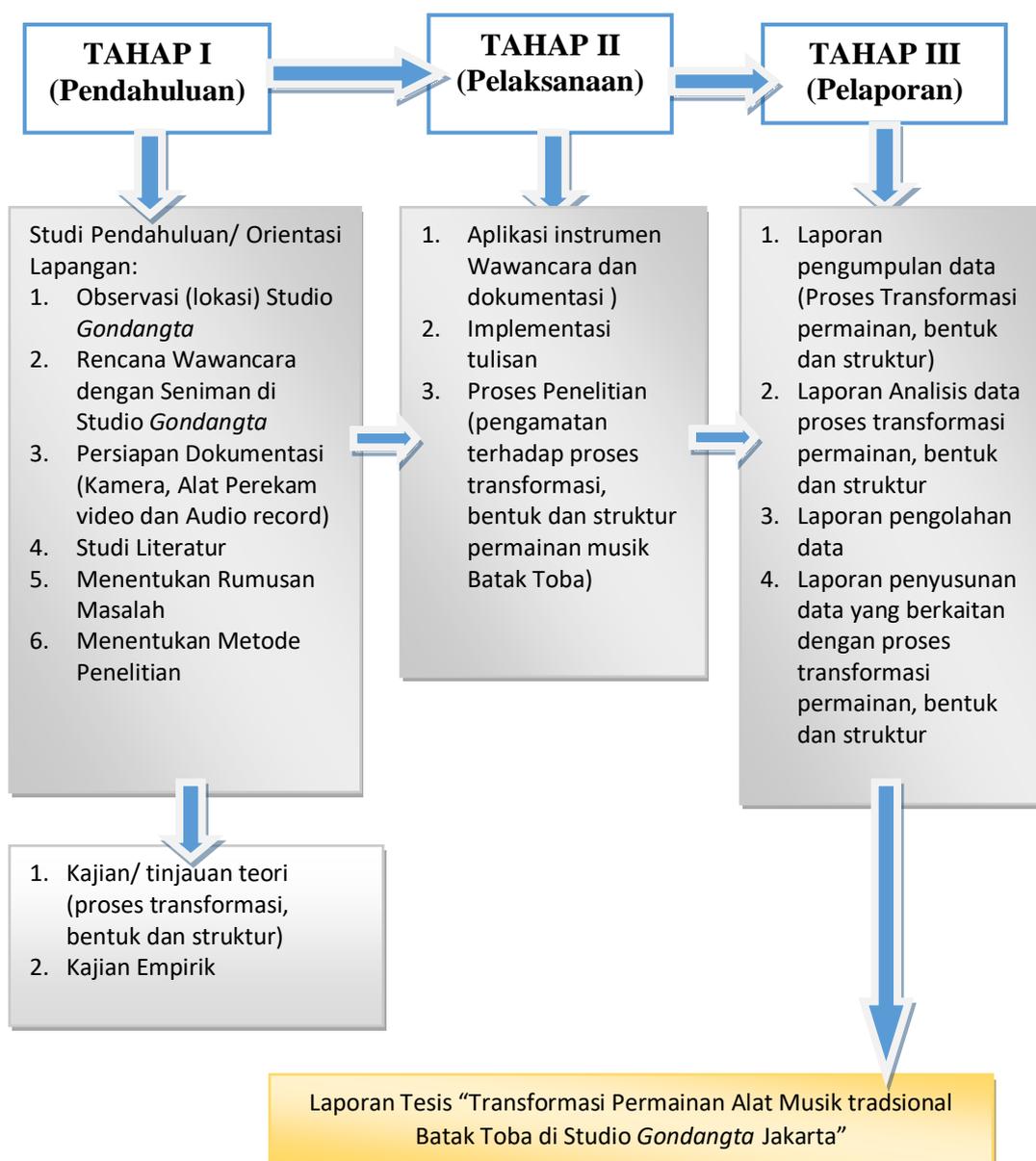
Paradigma kualitatif secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari lingkungan alamiahnya. Menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Sedangkan kualitatif non interaktif merupakan penelitian yang menganalisis, mengidentifikasi data, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen, yang memberikan interpretasi terhadap konsep kebijakan, peristiwa yang tidak langsung dapat diamati (Sukmadinata, 2012, hlm. 6).

Metode Studi kasus fenomenologi yang peneliti gunakan, merupakan bagian dari penelitian kualitatif interaktif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan secara alamiah seluruh peristiwa yang terjadi secara langsung ataupun fenomena yang berhubungan dengan kegiatan sekelompok individu yang ada di Studio *Gondangta* kemudian menarik sebuah kesimpulan yang mengarah pada pengetahuan yang baru. Studi kasus

fenomenologi dalam pemahaman Rahardjo (2017) yaitu memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk diteliti secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena yang tampak ataupun yang tidak kasat mata untuk menjadi pengetahuan yang berkelanjutan. Endraswara (2012) juga mengatakan Studi kasus budaya juga tidak akan terlepas dari pengkajian budaya secara naturalistik dan fenomenologis. Penelitian budaya model studi kasus merupakan uraian refleksi tentang fenomena budaya (hlm, 77-78). Penelitian ini memfokuskan pada fenomena transformasi permainan musik Batak Toba yang terjadi di Studio Gondangta Jakarta. Untuk itu dengan menggunakan metode penelitian studi kasus fenomenologi pada penelitian ini dapat menelaah subjek penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini akan menguraikan beberapa rencana yang dilakukan peneliti dalam beberapa tahap sebelum melakukan penelitian, saat melakukan penelitian hingga memperoleh hasil yang kemudian disusun dalam bentuk laporan tesis.



Bagan 3.1 Struktur dan Sistematis Pelaksanaan Penelitian
(Sumber: Febri Yanti Sinaga, 2018)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi atau tempat penelitian adalah Studio *Gondangta* yang bertempat di jalan Angkur no 16A Pulo Mas Rawamangun Jakarta Timur. Dalam penelitian ini yang dijadikan data penelitian adalah seniman yang ada di studio *Gondangta* dan masyarakat pendukung yang dapat memberikan informasi tentang transformasi permainan alat musik tradisional Batak Toba yang dilakukan di Studio *Gondangta* Jakarta.

3.2.2 Sumber Penelitian dan Waktu Penelitian

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi permainan musik tradisional Batak Toba yang dilakukan oleh studio *gondangta* digereja dan kegiatan *workshop* musik Batak di Jakarta. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai teks penelitian yang dideskripsikan dalam penelitian. Selain data berupa dokumentasi, sumber penelitian juga diperoleh dari seluruh partisipan yang ada di Studio *Gondangta* dan data yang berhubungan dengan konteks penelitian. Keseluruhan sumber penelitian dideskripsikan dalam penelitian ini.

Waktu penelitian diawali dengan survei awal ke lokasi penelitian pada bulan februari 2018 yang bertujuan untuk penyusunan proposal yang ditampilkan. Kemudian ditindak lanjuti dengan penelitian yang bertujuan untuk pembuatan tesis yang dilakukan bulan Agustus 2018.

1.3 Prosedur Pengumpulan Data

3.2.1 Tahapan Pengumpulan Data

Setelah menentukan sumber data penelitian dan waktu pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian ke lapangan. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data diambil langsung dari lapangan dengan setting yang alami tanpa rekayasa dari peneliti, sehingga data yang didapat berupa data alami dari kebiasaan masyarakat yang menjadi informan penelitian.

- 2) Sumber data diperoleh dari partisipan di studio Gondangta , karena sumber data sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan partisipan untuk memperoleh data yang diinginkan.
- 3) Peneliti sebagai instrumen penelitian, dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti sehingga tidak menggunakan instrumen penelitian.
- 4) Penelitian yang dilakukan lebih mengarah bagaimana proses transformasi permainan alat musik tradisional yang terjadi dilapangan sehingga dapat menggambarkan fenomena yang terjadi dengan sebenar-benarnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat serta mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Rohidi (2011, hlm. 181) mengatakan:

“Observasi digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Dalam penelitian seni kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku (kreasi dan apresiasi), dan berbagai perangkatnya pada tempat penelitian (studio, galeri, komunitas, dsb.) yang dipilih untuk diteliti.”

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohidi, 2011 hlm. 208). Wawancara dilakukan bertujuan untuk membantu peneliti dalam menggali informasi lebih dalam yang terkait dengan fokus masalah yang terjadi di lapangan. Wawancara dapat dilakukan pada partisipan dan informan yang terlibat atau mengetahui kegiatan yang terjadi di lapangan.

3.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen yakni dapat berupa catatan, buku, informasi yang berbentuk audio visual dan jejak rekam berupa video dan foto yang telah dilakukan dilapangan selama penelitian berlangsung. Dokumen yang dikumpulkan merupakan dokumen yang mengandung informasi tentang fokus penelitian yang dikaji.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kredibilitas dari data tersebut. Kredibilitas data tersebut menunjukkan kebenaran dari penelitian. Untuk mengetahui kredibilitas data maka dilakukan teknik-teknik perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan pengamatan, triangulasi (sumber data, metode, teori dan peneliti), pengecekan melalui diskusi, kecukupan refrensi, kajian kasus negative, pengecekan anggota.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (moleong, 2011, hlm. 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber data. Menurut Patton dalam Moleong (2011, hlm. 330) berpendapat bahwa triangulasi dengan sumber merupakan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yang dilakukan melalui pengecekan data penelitian, dibandingkan dengan pendapat para ahli dan konsep yang digunakan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting dan pokok kemudian data hasil dikelompokkan dalam satuan konsep, tema, dan kategori agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan (Sugiyono, 2012 hlm. 92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.2 Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012, hlm. 95) menyatakan “bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”

3.6.3 Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.